

## Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalibaru

Ahmat Fani Infal Efendi<sup>1</sup>, Dzarna<sup>2</sup>, Agus Milu Susetyo<sup>3</sup>, Widya Oktarini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Jember  
e-mail: faniinfal87@gmail.com<sup>1</sup>, dzarna@unmuhjember.ac.id<sup>2</sup>,  
agusmilus@unmuhjember.ac.id<sup>3</sup>, widya.oktarini@unmuhjember.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran merupakan bentuk adaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dalam pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran online pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kalibaru. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yakni dengan melakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data dilakukan peneliti dengan meringkas, memilih topik, memfokuskan data yang penting, serta menghapus data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan minat belajar antara kelas (A) yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* dengan kelas (B) tanpa menggunakan *e-learning*. Kedua kelas tersebut sama-sama memiliki kesadaran dalam meningkatkan minat belajarnya, namun jika menggunakan media pembelajaran *e-learning* siswa semakin memiliki semangat belajar yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan *e-learning*.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, E-learning, Sastra.

### Abstract

Utilization of information technology in the learning process is a form of adaptation to the development of science and technology that is currently developing. This study aims to describe the application in the use of *e-learning* media as an online learning medium for class VIII SMPN 1 Kalibaru students. This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and field notes. The data analysis used is by doing data reduction. Data reduction activities are carried out by researchers by summarizing, selecting topics, focusing on important data, and deleting data that are not needed in the study. The data validity technique uses a credibility test with extended observations and increases accuracy in research. The results of this study show that there are differences in learning interest between class (A) which is using *e-learning* media and class (B) which is not using *e-learning* media. Both classes have the same awareness in increasing their interest of learning, but if using *e-learning* media students have a higher enthusiasm of learning than those who do not use *e-learning* media.

**Keyword:** Learning Media, E-learning, Literature.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet bermunculan baru di dunia pendidikan. Media pembelajaran dalam pendidikan juga semakin berkembang ke arah digital (Susetyo, 2020). Teknologi dalam dunia pendidikan saat ini mengarah pada sistem aplikasi yang menggunakan internet, salah satunya *e-learning*. Menurut Hanum (2013), *e-learning*

merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan menurut Munir (2009), istilah *e-learning* ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah serta perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi atau internet.

Pembelajaran akan menyenangkan jika strategi yang digunakan guru menggunakan model pembelajaran yang menarik (Dzarna, 2021). Sejalan dengan pandangan (Oktarini, 2021) bahwa metode pembelajaran (online) adalah bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan juga bagaimana mengembangkan secara online, serta pembelajaran online harus dibuat dalam bentuk digital untuk menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran *e-learning* merupakan media pembelajaran yang menarik karena konsep *e-learning* digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang menggunakan beberapa aplikasi *e-learning* atau memanfaatkan penggunaan teknologi internet untuk mempermudah pembelajaran di zaman milenial. Pembelajaran *e-learning* meski menggunakan internet tetapi tidak akan menggantikan pembelajaran konvensional. Bahkan konsep *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital (Ranius, 2013). Sejalan dengan pandangan Hartanto (2016), *e-learning* adalah inovasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. *E-learning* tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran melainkan juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan tentang materi dari guru saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lainnya. Dalam *e-learning* bahan ajar juga dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran merupakan bentuk adaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media persentasi seperti *power point* dan media pembelajaran mandiri bagi peserta didik seperti membaca atau mencari bahan pelajaran melalui internet dan mengumpulkan tugas melalui aplikasi *e-learning*.

Pembelajaran Bahasa Indonesia (BI) khususnya materi sastra merupakan salah satu subsistem yang tidak terlepas dari arah perubahan yang disebabkan oleh kehadiran *e-learning*. Berbagai macam strategi dan metode pembelajaran sudah dilakukan, tetapi belum tercapai pembelajaran yang memerdekakan siswa. Luasnya penguasaan ilmu pengetahuan pada siswa perlu terus dikembangkan secara mandiri. Tentu dengan diterapkannya *e-learning* di dunia pendidikan akan menjadi jalan alternatif untuk siswa mengembangkan ilmu dan pengetahuannya secara lebih luas. Siswa dapat belajar secara bebas dan mandiri, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* khususnya pada materi pelajaran sastra Indonesia dirasa tepat, karena beragam kemudahan disajikan dalam *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah (1) *e-learning* untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengajar bahasa Indonesia; (2) *e-learning* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra; (3) *e-learning* sebagai alat bantu interaksi dalam pembelajaran praktik-praktik apresiasi sastra. dan (4) *e-learning* sebagai wadah pengajaran, termasuk juga perubahan paradigma pembelajaran sastra Indonesia yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *e-learning* akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, aktivitas mahasiswa juga didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu belajar, pembentukan forum-forum diskusi ilmiah, penciptaan topik-topik penelitian, dan sistem penilaian yang memotivasi peserta didik untuk belajar (Yuhdi & Amalia, 2018). Akan tetapi, *e-learning* bukanlah menjadi tujuan pembelajaran, melainkan hanya sebagai media yang nantinya menambah minat belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu, beragam kemudahan yang dalam *e-learning* jangan sampai melupakan esensi utama tujuan pembelajaran. Tujuan utama untuk keberhasilan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh materi pembelajaran itu sendiri. *E-learning* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran *e-learning* akan membentuk kebiasaan siswa untuk belajar mandiri, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bernalar dan bersosialisasi. Selain itu, siswa akan mampu melakukan komunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis dengan orang lain. Tindakan yang dilakukan ialah berburu berbagai macam referensi sumber pembelajaran yang dapat diunduh dan dipelajari secara mandiri oleh siswa sehingga kemandirian belajar akan tercipta dengan sendirinya.

Penelitian terdahulu terkait pemanfaatan *e-learning* pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya (Ranius, 2013), penelitiannya mengenai tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen UBD dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran alternator. Selanjutnya Faitah & Yunita (2020), tentang media pembelajaran *e-learning* berbasis *schoolology* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta Hanum (2013) tentang keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Dari beberapa penelitian terdahulu terkait *e-learning*, penelitian tentang *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalibaru* yang memfokuskan pada minat belajar siswa belum pernah dilakukan sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (1995), mengartikan penelitian lapangan (kualitatif) sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi penggunaan media pembelajaran *e-learning* di sekolah. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Ketiga Teknik tersebut digunakan peneliti, dengan tujuan agar data terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Empy (2005) menyatakan bahwa strategi *e-learning* berguna untuk (1) memperjelas tujuan pendidikan yang ingin dicapai (2) mengetahui dengan jelas sumber daya yang dibutuhkan (3) membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama, dan (4) mengetahui pengukuran keberhasilan. Mengarah pada strategi *e-learning* dan pembelajaran sastra pada era digital saat ini selalu dikaitkan dengan internet. Berbagai inovasi pembelajaran ditawarkan melalui media internet tersebut. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Salah satu portal *e-learning* tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti salah satunya aplikasi google classroom.

*E-learning* aplikasi google classroom dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dengan membentuk iklim ilmiah yang disesuaikan terhadap materi pembelajaran yang menarik. Aktivitas peserta didik didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu minat belajar. Aplikasi tersebut sama sekali tidak mengesampingkan guru sebagai subjek penting dalam dunia pendidikan, bahkan memberikan bantuan kepada guru untuk memanfaatkan sebaik mungkin fitur-fitur yang tersedia di dalamnya. Namun penggunaan tersebut menghasilkan respon yang berbeda terhadap minat belajar siswa, khususnya pada kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru yang tidak aktif menggunakan media *e-learning*, guru tersebut merasa bahwa *e-learning* sama sekali tidak memberikan

dampak dan perubahan yang besar dari pada gaya belajar pada biasanya. Kehadiran *e-learning* digunakan hanya untuk mematuhi kebijakan terkait sistem belajar masa pandemi. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa menurut guru yang tidak aktif menggunakan media *e-learning* menyatakan bahwa penggunaan media *e-learning* memang diperlukan namun dalam penggunaan yang tidak terlalu sering atau saat dibutuhkan saja. Sementara itu dari hasil wawancara yang ditujukan pada guru yang aktif menggunakan *e-learning* berpendapat bahwa dalam dunia pembelajaran tidak bisa lepas dari *e-learning*, dalam artian belajar berbasis jaringan internet. Hal tersebut karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, kepraktisan dalam penggunaan, serta mengikuti perkembangan teknologi menjadi alasan utama mengapa media *e-learning* wajib digunakan. Sehingga tidak jarang dalam mengajar, guru yang bersangkutan selalu aktif dalam memanfaatkan media berbasis internet.

Perbedaan gaya mengajar kedua tersebut pastinya menghasilkan reaksi yang berbeda pada siswa. Salah satu reaksi atau respon yang dihasilkan terkait minat belajar siswa. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa terkait minat belajarnya. Wawancara tersebut dilakukan terhadap siswa yang aktif diberikan pembelajaran berbasis internet dan siswa yang kurang aktif diberikan pembelajaran berbasis internet. Berikut hasil kesimpulan dari kedua respon siswa dalam wawancara terkait minat belajar khususnya pada pembelajaran sastra Indonesia.

**Tabel 1 Minat Belajar Siswa dengan E-learning dan tanpa E-learning**

Siswa dengan e-learning	Siswa tanpa e-learning
Siswa memiliki minat belajar yang tinggi, baik dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	Siswa memiliki minat belajar hanya sebatas kesadaran diri sendiri tanpa dipengaruhi gaya mengajardari guru
Siswa lebih tertarik pada variasi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran <i>E-learning</i>	Siswa cenderung lebih bosan jika tidak ada variasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media <i>E-learning</i>
Siswa diberikan kesempatan melaksanakan praktik materi sastra dengan melibatkan sistem digital	Siswa melaksanakan praktik materi sastra tanpa melibatkan sistem digital, sehingga hanya berupa pertemuan dalam bentuk latihan
Siswa memiliki kebebasan untuk mengakses jaringan internet dalam mendukung proses belajar	Siswa terbatas dalam mengakses jaringan internet dalam mendukung proses belajar
Siswa diberikan kesempatan melibatkan orang tua dalam proses pendampingan secara langsung dirumah	Siswa bisa mendapat bantuan dari orang tua saat ada tugas rumah atau kegiatan belajar sendiri

Berdasarkan pembahasan perbandingan siswa yang menggunakan *e-learning* dan tanpa *e-learning* terkait minat belajarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis sastra, didapatkan hasil bahwa siswa sama-sama memiliki minat dalam belajar. Tidak digunakannya *e-learning* sebagai media pembelajaran sama sekali tidak mengurangi minat siswa dalam belajar. Namun jika diambil kesimpulan, siswa akan lebih merasa senang dan tertarik dalam belajar jika digunakannya media pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal tersebut karena dengan menjelajahi internet, siswa merasa antusias dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Sehingga hasil kesimpulannya yakni siswa lebih minat belajar apabila pembelajaran divariasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa lebih memiliki minat dalam belajarnya ketika pembelajaran menggunakan media berbasis *e-learning*. Selain data hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan survei untuk menentukan persentase ketertarikan siswa terhadap pembelajaran *e-learning*. Dari data hasil survei yang dilakukan, peneliti mendapat hasil sebanyak 87.8 %

siswa memilih lebih minat dalam belajar ketika menggunakan media *e-learning*. Sementara 12.2% siswa menjawab tidak. Berikut gambaran data yang diperoleh.



**Gambar Persentase Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa akan lebih menambah minat dalam belajarnya apabila diberikan media pembelajaran berbasis *e-learning*. Pembelajaran berbasis internet *e-learning* sendiri merupakan cara baru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa *handphone* khususnya pada dalam penyampaiannya saat pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, hal penting dalam menunjang pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu penggunaan hp untuk mengakses jaringan internet. Sementara kendala yang ditemukan dalam mengakses jaringan internet yaitu jaringan internet sendiri yang kurang stabil terutama di wilayah-wilayah tertentu yang keterbatasan terhadap akses sinyal. Beberapa kendala lainnya berhubungan dengan jaringan internet yaitu beberapa guru-guru di sekolah yang belum memahami jaringan internet sepenuhnya, sehingga harus banyak belajar dan berlatih. Hal tersebut mereka sadari bahwa mau tidak mau, dalam masa modern segala aspek dalam berbagai bidang tidak akan lepas dari jaringan internet. Hambatan tersebutlah yang bisa diatasi dengan kesadaran guru yang mau belajar demi kemajuan bersama.

Hambatan lainnya yang juga berasal dari dampak penggunaan media *e-learning* yaitu Hambatan berupa siswa yang kurang mampu dan keberatan untuk membeli paketan. Hal tersebut karena harga paketan dirasa cukup mahal. Ditambah lagi aplikasi media pembelajaran yang cukup menghabiskan banyak kuota. Sehingga siswa dalam membeli paketan harus menentukan jumlah yang cukup untuk digunakan dalam waktu sebulan.

## SIMPULAN

*E-learning* aplikasi google classroom dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dengan membentuk iklim ilmiah yang disesuaikan terhadap materi pembelajaran yang menarik. Aktivitas peserta didik didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu minat belajar. Aplikasi tersebut sama sekali tidak mengesampingkan guru sebagai subjek penting dalam dunia pendidikan, bahkan memberikan bantuan kepada guru untuk memanfaatkan sebaik mungkin fitur fitur yang tersedia di dalamnya

Kepada seluruh pembaca, semoga dengan karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan teoritis serta bahan pertimbangan bersama dalam bijak memanfaatkan aplikasi internet

dalam menunjang proses pembelajaran. Kepada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan untuk lebih memperdalam kajian serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Dzarna & Anita. F. L. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Guru-Guru di MI Miftahul Ulum Kranjingan Jember*. 1(2), 95–103. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/6454>.
- Empy Effendi, H. Z. (2005). *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Faitah, I., & Yunita, D. N. (2020). Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7207>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Oktarini, W. (2021). *Students ' Perception on the Online Learning : a Case Study of Efl Learners*. 8(2). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/view/2033/1789>.
- Ranius, A. Y. (2013). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152. <https://www.neliti.com/publications/224891/pemanfaatan-e-learning-sebagai-media-pembelajaran>.
- Susetyo, A. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Android. *Pena Literasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.288-296>
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan PortalSchoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Basastra*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9320>